

**ARTIKEL ILMIAH**  
**ANALISIS STRUKTUR PASAR JAGUNG DI KABUPATEN**  
**SUMBAWA**

**THE ANALYSIS MARKET STRUCTURE OF CORN IN**  
**SUMBAWA REGENCY**



**OLEH :**  
**EKA OKNELA SARI**  
**C1G114029**

**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MATARAM**  
**2018**

**Eka Oknela Sari\*), Tajidan\*\*), Sri Supartiningsih \*\*)**

(\*). Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

(\*\*). Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram  
Universitas Mataram

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui distribusi pangsa pasar jagung pada level pedagang perantara (pedagang pengumpul desa dan kecamatan); 2) Mengetahui struktur pasar pada level pedagang perantara (pedagang pengumpul desa dan kecamatan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa tepatnya di Kecamatan Plampang dan Kecamatan Labangka yang ditetapkan secara *Purposive Sampling*. Responden penelitian terdiri dari pedagang perantara dan petani jagung. Responden pedagang perantara ditentukan secara *Sensus* sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang pedagang pengumpul desa dan 4 orang pedagang pengumpul kecamatan. Penentuan jumlah responden petani ditentukan secara *Quota Sampling* sebanyak 20 orang. Responden petani ditentukan secara *Snowball Sampling* ditelusuri dari pedagang perantara.

Hasil penelitian menunjukkan 1). tingkat kekuatan pangsa pasar yang dimiliki pedagang pengumpul desa berpengaruh sebesar 25% terhadap harga yang disebabkan oleh pesaing banyaknya jumlah pesaing. Total produksi pedagang pengumpul desa sebesar 236.252,00 kg dengan jumlah produksi tertinggi yang paling berpengaruh sebesar 58.000 kg, sedangkan tingkat kekuatan pangsa pasar yang dimiliki pedagang pengumpul kecamatan berpengaruh sebesar 30 % terhadap harga. Total produksi pedagang pengumpul kecamatan sebesar 197.000,00 kg dengan jumlah produksi tertinggi yang paling berpengaruh sebesar 60.000 kg.; 2). Hasil analisis Indeks Herfindahl dan Gini Ratio menunjukkan bahwa struktur pasar jagung di Kabupaten Sumbawa mengarah pada pasar persaingan tidak sempurna (Oligopsoni). Derajat konsentrasi pasar pada tingkat pedagang pengumpul desa sebesar 0,18 dan pengumpul kecamatan 0,26. Indeks Gini (IG) sebesar 0,87 untuk pedagang pengumpul desa dan 0,83 untuk pedagang pengumpul kecamatan.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan kepada petani berupa jalan tani untuk memperlancar akses transportasi menuju lahan pertanian; diharapkan kepada petani dan pedagang untuk aktif dalam mencari informasi mengenai harga jagung dan cara menjaga kualitas panen agar harga tetap stabil.

**Kata Kunci:** Analisis Struktur Pasar Jagung

## **THE ANALYSIS MARKET STRUCTURE OF CORN IN SUMBAWA REGENCY**

### **ABSTRAK**

The purpose of this research is 1) to know the distribution of market share of maize at the level of intermediary traders (village and sub-district collectors); 2) Knowing the market structure at the level of intermediary traders (village and subdistrict traders).

The method used in this research is descriptive method. The research was conducted in Sumbawa Regency precisely in District of Plampang and Sub District of Labangka which determined by Purposive Sampling. The study respondents consisted of intermediate traders and corn farmers. The respondents of intermediary traders were determined by census as many as 10 people consisting of 6 village collectors and 4 sub-district collectors. Determination of the number of farmers respondents is determined by Quota Sampling of 20 people. The farmer respondents were determined by Snowball Sampling traced from the intermediate trader.

The result of the research shows 1). The strength of market share owned by village collecting traders has an effect of 25% on the price caused by the competitor's number of competitors. Total production of village collector traders is 236,252.00 kg with the most influential highest production amount of 58,000 kg, while the market share strength level owned by kecamatan collectors affects 30% of the price. Total production of sub-district collectors amounted to 197,000.00 kg with the most influential highest production amount of 60,000 kg; 2). The analysis of Herfindhl Index and Gini Ratio shows that the corn market structure in Sumbawa Regency leads to imperfect competition market (Oligopsoni). he degree of market concentration at village-level merchant collectors was 0.18 and district collectors 0.26. The Gini Index (IG) of 0.87 for village collectors and 0.83 for kecamatan collectors.

Based on the results of the research, it is suggested to the government to provide assistance to farmers in the form of farm roads to facilitate access of transfortasi to agricultural land; it is desirable for farmers and traders to be active in finding information on corn prices and how to maintain the quality of the harvest to keep prices stable.

Keywords: Analysis of Market Structure Corn

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi penghasil jagung terbesar di Indonesia. Produksi jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat terdistribusi dari beberapa kabupaten yang salah satunya adalah Kabupaten Sumbawa. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai luas lahan serta jumlah produksi tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi NTB, yaitu sebesar 37.555 Ha dengan persentase 33,09% dari total luas panen jagung yang ada di Provinsi NTB dan sebesar 210.962 Ton dengan persentase 48,99% dari total produksi jagung yang ada di Provinsi NTB.

Produksi yang tinggi tidak menjamin bahwa petani akan mendapatkan keuntungan yang maksimal hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan salah satunya adalah tingkat harga dan tingkat harga pun dipengaruhi oleh lembaga-lembaga pemasaran. Mubyarto, (1986) dalam Hendriana (2014), menyatakan bahwa harga dari produk pertanian selalu mengalami fluktuasi yang sangat tajam, maka petani selalu berusaha untuk mencari harga-harga yang baik dan menunda penjualan atau membawa ke pasar-pasar yang lebih jauh.

Proses pemasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha pertanian karena pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh pada tinggi rendahnya pendapatan petani. Produksi baik dan melimpah akan kurang berarti karena harga pasar yang rendah. Demikian pula dengan produksi yang tinggi tidak mutlak memberikan keuntungan lebih besar bagi petani tanpa pemasaran yang baik dan efisien. Pemasaran dikatakan efisien apabila mampu menyampaikan hasil-hasil dari produsen ke konsumen dengan biaya yang serendah-rendahnya, dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir dari semua pihak yang ikut serta dalam seluruh kegiatan produksi dan pemasaran komoditi tersebut (Azzaino, 1981 dalam Jaelani, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Struktur Pasar Jagung di Kabupaten Sumbawa” .

### II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisisnya adalah pedagang perantara (pedagang pengumpul desa dan kecamatan) dan petani Jagung di Kabupaten Sumbawa. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik survei, yaitu wawancara secara langsung dengan responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa tepatnya di Kecamatan Plampang dan Kecamatan Labangka yang ditentukan secara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa kedua kecamatan tersebut merupakan sentra produksi jagung.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pedagang perantara dan petani. Responden pedagang perantara ditentukan secara *Sensus* sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang pedagang pengumpul desa dan 4 orang pedagang pengumpul kecamatan. Penentuan jumlah responden petani ditentukan sebanyak 20 orang secara *Quota Sampling*. Penentuan responden petani ditentukan secara *Snowball Sampling* yang ditelusuri dari pedagang perantara.

## Analisis Data

### 1. Distribusi Pangsa Pasar

Distribusi pangsa pasar juga dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jaelani, 2017):

$$\text{pangsa pasar } (S) = \frac{\text{Volume ke } i (S_i)}{\text{Total Volume } (S_t)}$$

Dimana:

$S_i$  : Volume Penjualan Jagung Pedagang Terbesar ke-I (ton/tahun)...  $i = 1, 2, 3, 4$

$S_{\text{total}}$  : Total Volume Pembelian Jagung di Daerah Penelitian (Ton/ha).

### 2. Struktur pasar

Untuk mengetahui struktur pasar dalam pemasaran jagung, dianalisis dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

#### a. Indeks Harfindahl (IH)

Tahapan yang pertama dilakukan untuk menganalisis pangsa pasar dengan menggunakan *Harfindahl Indek* (Chiang, 2001 dalam Jaelani, 2017).

$$IH = (S_1)^2 + (S_2)^2 + (S_3)^2 + (S_4)^2 + \dots + (S_n)^2$$

Keterangan:

IH : Indeks Harfindahl

n :Jumlah pedagang yang ada pada suatu wilayah pasar jagung

$S_i$  :pangsa pasar pembeli komoditas dari pedagang ke-1 ( $i=1,2,3,\dots,n$ ).

Kriteria:

Nilai H berada pada kisaran 0-1

$IH = 1$  : maka pasar mengarah pada monosopnitik

$IH = 0$  : maka pasar mengarah pada persaingan sempurna

$0 < IH < 1$ :maka pasar mengarah pada oligopsoni

#### b. Koefisien Gini (*Gini Coefficient*)

Koefisien Gini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Baladina, 2012):

$$G_1 = 1 - \sum_{k=1}^n (x_k - x_{k-1})(Y_k + Y_{k-1})$$

Dimana:

$X_k$  = kumulatif proporsi pelaku pemasaran

$Y_k$  = kumulatif proporsi volume penjualan

$X_{k-1}$  = kumulatif proporsi pelaku pemasaran sebelum  $X_k$

$Y_{k-1}$  = kumulatif proporsi volume penjualan sebelum  $Y_k$

Kaidah pengujian koefisien gini menurut Baladina (2012) seperti yang ditunjukkan berikut ini:

Table 3.1. Kaidah Pengujian Koefisien Gini/Indeks Gini

Indeks Gini	Struktur Pasar
$0,0 < IG \leq 0,4$	Persaingan Sempurna / Monopolistik
$0,4 < IG \leq 0,9$	Oligopsoni
$0,9 \leq IG < 1$	Monopsoni

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden mencakup tentang umur responden, tingkat pendidikan yang pernah ditempuh dan jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah produksi.

#### Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian, rincian umur responden adalah sebagai berikut :

##### 1. Umur Responden Petani

Kisaran umur responden petani adalah 24 – 65 tahun dengan rata-rata umur 42-15 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa petani responden berada pada usia produktif.

##### 2. Umur Responden Pedagang

Responden pedagang perantara memiliki umur dengan berkisar antara 37 – 51 tahun dengan rata-rata umur 45,80 tahun, Ini menunjukkan bahwa umur responden pedagang berada pada kisaran usia produktif.

#### Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 1. Sebaran Responden Petani dan pedagang Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada pemasaran jagung di Kabupaten Sumbawa Tahun 2018

No	Pendidikan	Petani		Pedagang	
		Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	10	50	1	10
2.	Tamat SMP	6	30	3	30
3.	Tamat SMA	2	10	5	50
4.	S1	2	10	1	10
Jumlah		20	100	10	100

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar petani responden memiliki tingkat pendidikan tamat sekolah dasar yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani tergolong rendah.

Sebagian besar responden pedagang perantara memiliki tingkat pendidikan tamat Sekolah Menengah Atas sebanyak 5 orang atau sebesar 50%. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden pedagang perantara tergolong dalam tingkat pendidikan tinggi.

### **Pengalaman Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman usaha responden petani pada kegiatan pemasaran jagung di Kabupaten Sumbawa adalah 3 – 20 tahun dengan rata-rata pengalaman 12,95 tahun, sedangkan untuk responden pedagang perantara kisaran pengalaman yang dimiliki adalah selama 7 – 20 tahun dengan rata-rata pengalaman selama 14,40 tahun, dari pengalaman tersebut pengusaha diharapkan petani maupun pedagang pengumpul mampu menentukan keputusan sendiri dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menjalankan kegiatan usaha pemasaran jagung di Kabupaten Sumbawa

### **Jumlah Anggota Keluarga**

Data mengenai jumlah anggota keluarga responden petani dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Responden Petani dan Pedagang Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Pada Pemasaran Jagung di Kabupaten Sumbawa Tahun 2018

No	Anggota Keluarga (Org)	Petani		Pedagang	
		Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	2	10	-	-
2.	3-4	13	65	3	30
3	≥5	5	25	7	70
Jumlah		20	100	10	100

*Sumber: Data Diolah (2018)*

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden petani memiliki anggota keluarga sebanyak 3 – 4 orang, yaitu sebanyak 13 orang atau 65%. Berdasarkan jumlah anggota keluarga responden petani dapat diketahui bahwa keluarga responden petani termasuk kedalam jenis keluarga menengah.

Sebagian besar responden pedagang perantara memiliki jumlah anggota keluarga  $\geq 5$  orang yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 70%, ini menunjukkan keluarga responden pedagang perantara tergolong dalam jenis keluarga besar.

### **Gambaran Umum Usahatani dan Pemasaran Jagung**

Pemasaran komoditas jagung merupakan suatu interaksi terlaksananya transaksi jual beli jagung yang dilakukan oleh petani jagung sebagai produsen. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu sentra produksi jagung yang ada di Provinsi Nusa

Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan hasil penelitian jagung yang diproduksi oleh petani dipasarkan dalam pipilan kering dengan rata-rata kadar air 17 – 18 % dengan kisaran harga jagung pada pedagang pengumpul desa per kilogramnya sebesar Rp.2800 – Rp.4000 dengan rata-rata harga ditingkat pedagang pengumpul desa sebesar Rp.3.268,75 sedangkan kisaran harga jagung pada pedagang pengumpul kecamatan per kilogramnya sebesar Rp.2.500-3.375 dan rata – rata harga ditingkat pedagang pengumpul kecamatan sebesar Rp. 3.062,50. Kisaran produksi responden petani jagung di daerah penelitian adalah sebesar 7 sampai 38 ton dengan rata-rata produksi sebesar 24 ton. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses pemasaran jagung dipengaruhi atau dijalankan oleh beberapa lembaga pemasaran yang saling mempengaruhi serta memiliki fungsi yang berbeda-beda, hal ini akan mengakibatkan perbedaan biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran maupun keuntungan yang diperoleh. Sedangkan perbedaan harga disebabkan oleh beberapa faktor misalnya jarak lahan, biaya pembelian, serta standar harga yang berlaku.

### **Lembaga Pemasaran Jagung**

Pemasaran jagung di Kabupaten Sumbawa terdiri dari dua lembaga yaitu pedagang pengumpul desa (PPD) dan pedagang pengumpul kecamatan (PPKc.), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut :

#### **1. Pedagang Pengumpul Desa (PPD)**

Pedagang pengumpul desa (PPD) merupakan salah satu lembaga pemasaran yang paling sering terlibat transaksi jual beli dengan petani. Dalam penelitian ini terdapat 6 (enam) orang pedagang yang berstatus sebagai pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul desa melakukan pembelian langsung ke lahan petani serta aktif mencari petani yang akan menjual hasil produksinya. Pedagang pengumpul desa membeli jagung dalam bentuk pipilan kering dengan kadar air 17-18%, selain itu, pedagang pengumpul desa juga menanggung biaya karung, tenaga kerja (buruh angkut) serta transportasi pengangkut jagung dari lahan menuju ke pedagang besar. Pedagang pengumpul desa menjual jagung yang dibeli dari petani kepada gudang-gudang besar yang berstatus sebagai pedagang besar.

Harga jagung ditingkat petani yang dibeli oleh pedagang pengumpul desa berkisar antara Rp. 2.800-4.000 dengan rata-rata harga sebesar Rp. 3.268,75 dengan rata-rata produksi sebesar 19.687,67 kg, sedangkan harga jual pedagang pengumpul desa ke pedagang besar berkisar antara Rp. 3.100 – 4.300 dengan rata-rata harga sebesar Rp.3.825. pedagang pengumpul desa menjual jagung hasil pembeliannya kepada pedagang besar seperti Pt Seger, Pt Kingkong dsb.

#### **2. Pedagang Pengumpul Kecamatan (PPKec.)**

Pedagang pengumpul kecamatan merupakan salah satu lembaga pemasaran yang membeli jagung langsung dari petani dengan skala daerah yang lebih luas. Dalam penelitian ini terdapat 4 orang pedagang pengumpul kecamatan yang terlibat dan langsung membeli jagung ke petani. Sama halnya dengan PPD, PPKec. membeli jagung dalam bentuk pipilan kering dengan kadar air 15-16%. Pedagang pengumpul kecamatan melakukan usaha pembelian jagung dengan modal sendiri dan menjual

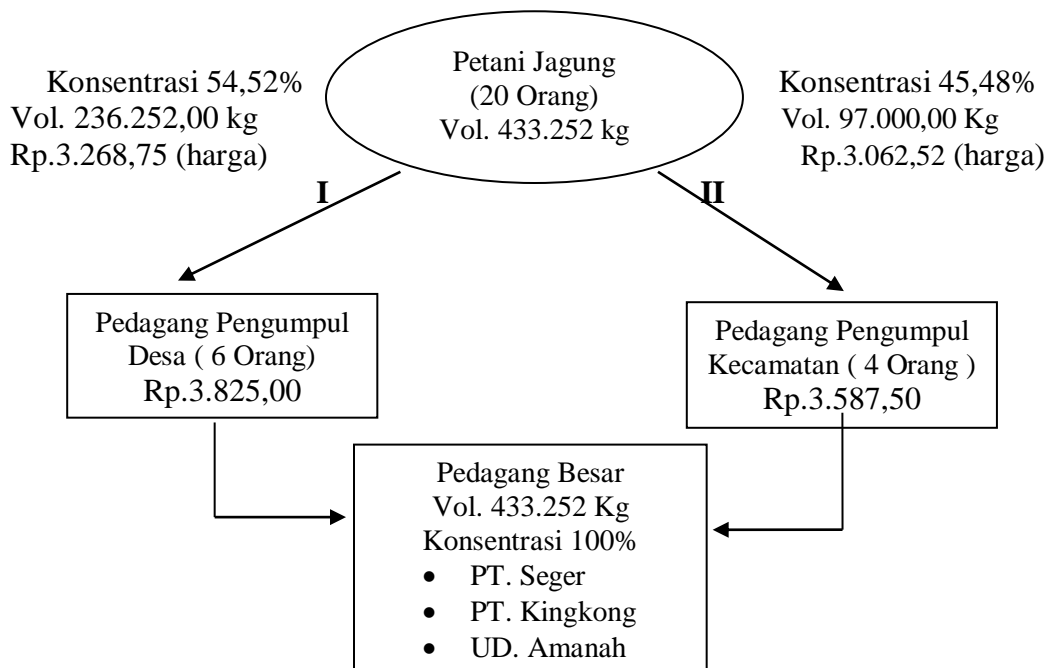


jagung ke pedagang besar. Pedagang pengumpul kecamatan juga menanggung biaya-biaya dalam proses pembelian jagung seperti biaya karung, tenaga keaja atau buruh angkut, dan transportasi. Umumnya PPKec. aktif membeli jagung disekitar daerah tempat tinggalnya hingga luar kecamatan.

Harga jagung ditingkat petani yang dibeli oleh pedagang pengumpul kecamatan berkisar antara Rp. 2.500 - 3.375 dengan rata-rata harga sebesar Rp. 3.062,50 dengan rata-rata produksi sebesar 24.625 kg, sedangkan harga jual pedagang pengumpul kecamatan ke pedagang besar berkisar antara Rp. 3.400 – 3.700 dengan rata-rata harga sebesar Rp.3.587,50. pedagang pengumpul Kecamatan menjual jagung hasil pembeliannya kepada pedagang besar seperti Pt Seger, Pt Kingkong, pedagang antar pulau dsb.

### Saluran Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian produksi jagung didistribusikan oleh responden petani (20 orang) kemudian dijual kepada pedagang pengumpul desa dan kecamatan yang kemudian dijual kepada pedagang besar. Aliran distribusi jagung yang terbentuk di Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Saluran pemasaran jagung di Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa petani melakukan pemasaran jagung melalui dua lembaga pemasaran yaitu pedagang pengumpul desa dan pedagang pengumpul kecamatan. Dari produk jagung yang dipasarkan petani terbentuk dua pola saluran pemasaran diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Saluran pemasaran I

Petani Jagung → Pedagang pengumpul desa → Pedagang Besar

Saluran pemasaran I adalah saluran pemasaran jagung dari petani kepada pedagang pengumpul desa, kemudian pedagang pengumpul desa menjual ke pedagang besar. Jumlah petani yang terlibat dalam saluran pemasaran I sebanyak 12 orang dan jumlah pedagang pengumpul desa sebanyak 6 orang. Sedangkan jumlah produksi jagung yang terdistribusi dalam saluran pemasaran I adalah sebanyak 236.252,00 Kg atau sekitar 54,52% dari total produksi. Rata-rata harga beli jagung di tingkat pedagang pengumpul desa (PPD) sebesar Rp. 3.268,75 dan rata-rata harga jual sebesar Rp. 3.825,00.

### 2. Saluran pemasaran II

Petani Jagung → Pedagang pengumpul Kecamatan → Pedagang Besar

Saluran pemasaran II adalah saluran pemasaran jagung dari petani kepada pedagang pengumpul Kecamatan, kemudian pedagang pengumpul Kecamatan menjual ke pedagang besar. Jumlah petani yang terlibat dalam saluran pemasaran II sebanyak 8 orang dan jumlah pedagang pengumpul Kecamatan sebanyak 4 orang. Sedangkan jumlah produksi jagung yang terdistribusi dalam saluran pemasaran II adalah sebanyak 197.000,00 Kg atau sekitar 45,48% dari total produksi. Rata-rata harga beli jagung di tingkat pedagang pengumpul Kecamatan (PPKc.) sebesar Rp. 3.062,52 dan rata-rata harga jual sebesar Rp. 3.587,50.

### Distribusi Pangsa Pasar

Pangsa pasar merupakan indikator dalam menentukan kekuatan pasar suatu lembaga pemasaran. Pangsa pasar merupakan perbandingan antara penjualan suatu lembaga pemasaran dengan total penjualan lembaga pemasaran secara keseluruhan. Semakin tinggi pangsa pasar suatu lembaga pemasaran maka semakin tinggi kekuatan pasar yang dimiliki. Kekuatan pasar adalah kemampuan suatu lembaga pemasaran untuk mempengaruhi harga pasar atau mengalahkan pesaing. Jumlah penjualan mempengaruhi bentuk pasar yaitu pasar persaingan. Adapun lembaga pemasaran dengan masing-masing pangsa pasar yang terlibat dalam pendistribusian jagung pada daerah penelitian di Kabupaten Sumbawa yaitu pedagang pengumpul desa dan pedagang pengumpul kecamatan.

#### 1. Pedagang pengumpul desa

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 6 orang responden yang berstatus sebagai pedagang pengumpul desa dan menjadi perantara dalam pendistribusian jagung di Kabupaten Sumbawa. Untuk mengetahui pangsa pasar yang diukur berdasarkan jumlah penjualan dalam satu musim dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pangsa Pasar Pada Pedagang Pengumpul Desa di Kabupaten Sumbawa

No. Resp	Produksi (Si)	Market Share (S)	Shere Komulatif
3	58,000.00	0,25	0,25
4	45,776.00	0,19	0,44
2	45,000.00	0,19	0,63
1	31,176.00	0,13	0,76
5	31,000.00	0,13	0,89
6	25,300.00	0,11	1,00
Total Produksi (Si)	236.252,00	1.00	

Sumber : data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3. yang menjelaskan tentang distribusi pangsa pasar menunjukkan bahwa tingkat kekuatan pangsa pasar yang dimiliki oleh pedagang pengumpul masih lemah dengan kekuatan pasar tertinggi sebesar 0,25 yang artinya kekuatan pedagang pengumpul desa hanya dapat berpengaruh sebesar 25% terhadap harga yang dikarenakan jumlah pesaing yang banyak. Total produksi dari pedagang pengumpul desa sebesar 236.252,00 dengan jumlah produksi tertinggi yang paling berpengaruh terhadap pangsa pasar sebesar 58.000 Kg.

## 2. Pedagang Pengumpul Kecamatan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 orang responden yang berstatus sebagai pedagang pengumpul kecamatan dan menjadi perantar dalam pendistribusian jagung di Kabupaten Sumbawa. Untuk mengetahui pangsa pasar yang diukur berdasarkan jumlah penjualan dalam satu musim dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pangsa Pasar Pada Pedagang Pengumpul Kecamatan di Kabupaten Sumbawa

No. Resp	Produksi (Si)	Market Share (S)	Shere Komulatif
4	60,000.00	0.30	0,30
3	56,000.00	0.28	0,58
1	42,000.00	0.22	0,80
2	39,000.00	0.20	1,00
Total Produksi (Si)	197.000,00	1.00	

Sumber : data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa tingkat kekuatan pasar yang dimiliki pedagang pengumpul kecamatan sebesar 0,30 yang artinya kekuatan pedagang pengumpul kecamatan hanya dapat berpengaruh sebesar 30% terhadap harga yang dikarenakan jumlah pesaing yang banyak. Total produksi dari pedagang pengumpul kecamatan sebesar 197.000,00 dengan jumlah produksi tertinggi yang paling berpengaruh terhadap pangsa pasar sebesar 60.000 Kg.

## Struktur Pasar

Untuk menganalisis struktur pasar jagung di Kabupaten Sumbawa digunakan pendekatan sebagai berikut:

### 1. Indeks Harfindahl

Indeks Harfindahl didefinisikan sebagai jumlah pangkat dua pangsa pasar dari seluruh lembaga pemasaran yang terlibat dalam pendistribusian jagung. Tahapan pertama yang dilakukan untuk menganalisis struktur pasar dengan menggunakan

Indeks Herfindahl adalah menghitung pangsa pasar. Analisis struktur pasar dengan menggunakan Indeks Herfindahl dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Perhitungan Indeks Herfindahl(IH) untuk Struktur Pasar Jagung di Kabupaten Sumbawa Tahun 2018.

Lembaga Pemasaran	Perhitungan Indeks Herfindahl (IH <sup>4</sup> )	Hasil	Struktur Pasar
<b>Pedagang Pengumpul Desa</b>			
	$(0,25)^2 + (0,19)^2 + (0,19)^2 + (0,13)^2$	0,15	Pasar jagung mengarah pada oligopsoni
<b>Pedagang Pengumpul Kecamatan</b>			
	$(0,30)^2 + (0,28)^2 + (0,21)^2 + (0,20)^2$	0,26	Pasar jagung mengarah pada oligopsoni

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa derajat konsentrasi pembeli pada pemasaran jagung di Kabupaten Sumbawa yang dianalisis menggunakan indeks Herfindahl adalah sebesar 0,15 untuk pedagang pengumpul desa dan 0,32 untuk pedagang pengumpul kecamatan, yang artinya struktur pemasaran jagung di Kabupaten Sumbawa mengarah kepada pasar persaingan tidak sempurna (Oligopsoni). Hal ini didasari oleh kriteria indeks herfindahl yang berbunyi “jika IH lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari 1 maka pasar mengarah pada oligopsoni”.

## 2. Gini Ratio

Hasil struktur pasar dengan menggunakan Gini Ratio dapat dilihat pada tabel 6.:  
Tabel 6. Analisis Struktur Pasar pedagang pengumpul desa menggunakan Gini Ratio di Kabupaten Sumbawa Tahun 2018.

No. Resp.	$y_k + y_{k-1}$	$x_k - x_{k-1}$	$(x_k - x_{k-1}) * (y_k + y_{k-1})$
3	0.1938	0.16667	0.032
4	0.1905	0.16667	0.032
2	0.1320	0.16667	0.022
1	0.1312	0.16667	0.022
5	0.1071	0.16667	0.018
6			
Jumlah			0.126
Gini Ratio (GI)			0.87

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil analisis Gini Ratio yang digunakan untuk mengetahui struktur pasar jagung pedagang pengumpul desa di Kabupaten Sumbawa adalah 0,87 yang artinya, struktur pasar jagung di Kabupaten Sumbawa mengarah pada pasar persaingan tidak sempurna (oligopsoni). Hal ini didasari oleh kriteria analisis gini ratio yang berbunyi jika IG lebih besar dari 0,4 dan lebih kecil dari 0,9 maka struktur pasar mengarah ke pasar persaingan tidak sempurna (oligopsoni).

Tabel 7. Analisis Struktur Pasar pedagang pengumpul kecamatan menggunakan Gini Ratio di Kabupaten Sumbawa Tahun 2018.

No. Resp.	$y_k+y_{k-1}$	$x_k-x_{k-1}$	$(x_k-x_{k-1})*(y_k+y_{k-1})$
4	0.2843	0.250	0.071
3	0.2132	0.250	0.053
1	0.1980	0.250	0.049
2			
Jumlah			0.174
Gini Ratio (GI)			0.83

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil analisis Gini Ratio yang digunakan untuk mengetahui struktur pasar jagung pedagang pengumpul kecamatan di Kabupaten Sumbawa adalah 0,83 yang artinya, struktur pasar jagung di Kabupaten Sumbawa mengarah pada pasar persaingan tidak sempurna (oligopsoni). Hal ini didasari oleh kriteria analisis gini ratio yang berbunyi jika IG lebih besar dari 0,4 dan lebih kecil dari 0,9 maka struktur pasar mengarah ke pasar persaingan tidak sempurna (oligopsoni).

#### **Pengambilan Keputusan Analisis Struktur Pasar.**

Berdasarkan hasil analisis dari dua indikator yang digunakan untuk mengetahui struktur pasar jagung di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada table 8. Berikut: Table 8. Hasil Perhitungan Variabel-Variabel dari Analisis Struktur Pasar Jagung Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2018

No	Uraian	Hasil	Struktur Pasar
1.	Indeks Harfindahl	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebanyak 6 PPD memiliki IH sebesar 0,15 lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari 1.</li> <li>Sebanyak 4 PPKec. Memiliki IH sebesar 0,26 lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari 1.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pasar jagung mengarah pada pasar oligopsoni di tingkat PPD</li> <li>Pasar jagung mengarah pada pasar oligopsoni di tingkat PPKec.</li> </ul>
2.	Gini Ratio	<ul style="list-style-type: none"> <li>Indeks Gini pada PPD sebesar 0,87 yang lebih besar dari 0,4 dan kurang dari 0,9.</li> <li>Indeks Gini pada PPKec sebesar 0,83 yang lebih besar dari 0,4 dan kurang dari 0,9.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pasar jagung di tingkat PPD mengarah pada pasar persaingan tidak sempurna atau oligopsoni</li> <li>Pasar jagung di tingkat PPKec. mengarah pada pasar persaingan tidak sempurna atau oligopsoni</li> </ul>

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi pangsa pasar jagung di Kabupaten Sumbawa pada pedagang pengumpul desa sebesar 54,52% dan pada pedagang pengumpul kecamatan sebesar 45,48%. Hal ini berarti bahwa distribusi pangsa pasar jagung pada pedagang pengumpul kecamatan lebih besar daripada pedagang pengumpul desa.
2. Berdasarkan hasil analisis Indeks Herfindahl dan Gini Ratio menunjukkan bahwa struktur pasar jagung di Kabupaten Sumbawa mengarah pada pasar persaingan tidak sempurna (oligopsoni). Derajat konsentrasi pasar pada tingkat pedagang pengumpul desa sebesar 0,15 dan pengumpul kecamatan 0,26 artinya bahwa pemasaran jagung di Kabupaten Sumbawa dikuasai lebih dari satu pembeli serta terdapat banyak petani jagung. Analisis struktur pasar dengan menggunakan Gini Ratio menghasilkan Indeks Gini (IG) sebesar 0,87 untuk level pedagang pengumpul desa dan 0,83 untuk pedagang pengumpul kecamatan.

##### **Saran**

1. Diharapkan kepada pemerintah atau lembaga yang terkait dengan pembangunan atau membuat jalan tani pertanian berupa jalan tani untuk mempermudah petani maupun pedagang dalam proses pemasaran hasil usahatani.
2. Diharapkan kepada petani dan pedagang untuk aktif dalam mencari informasi mengenai harga jagung serta bagaimana cara menjaga kualitas panen untuk menstabilkan harga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, 2010. *Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan)*. Dalam Jurnal Akutansi dan Manajemen. 5 (1):h:69-80.
- Baladina, Nur, 2012. *Analisis Struktur, Perilaku dan Penampilan Pasar Wortel di Sub Terminal Agrobisnis (STA) Mantung di Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. Jurnal AGRISE, Vol. XII No. 2 Bulan Mei 2012
- Hendriana, 2014. *Struktur, Tingkah Laku Dan Penampilan Pasar pada Pemasaran Cabe Besar di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur*. Proposal Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Ilyas, 1990. *Kajian Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilisasi Pasangan Subur dalam Angka Pengelolaan Penduduk dalam Demografi Indonesia*. Jakarta.
- Jaelani, Ahmad, 2017. *Analisis Struktur Pasar Jagung pada Berbagai Level Kelembagaan Pemasaran di Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Tjiptoherjanto dan Soesetyo, 2008. *Ekonomi Kesehatan*. Cetak kedua, PT Rineka Cipta, Jakarta.